



**PENERAPAN MODUL AJAR BIPA TINGKAT AWAL (BIPA 1) DENGAN
INTEGRASI KOSAKATA “BENDA DI SEKITAR” DI ANUBAN MUSLIM
KRABI SCHOOL THAILAND**

SKRIPSI

OLEH

KARUNIA HUDA YUDITAMA

22201071030



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUARI 2026

ABSTRAK

Yuditama, Karunia Huda. 2026. *Penerapan Modul Ajar BIPA Tingkat Awal (BIPA 1) dengan Integrasi Kosakata “Benda di Sekitar” di Anuban Muslim Krabi School Thailand*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prayitno Trilaksono, M.Pd. Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

Kata kunci: penerapan, modul ajar BIPA, kosakata benda di sekitar, BIPA tingkat awal

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan modul ajar BIPA tingkat awal (BIPA 1) dengan integrasi kosakata bertema “Benda di Sekitar” di Anuban Muslim School Thailand. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguasaan kosakata dasar bagi pemelajar BIPA tingkat pemula serta perlunya bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian adalah siswa BIPA tingkat awal dan pengajar BIPA di Anuban Muslim School Thailand. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul ajar dengan integrasi kosakata “Benda di Sekitar” dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran memanfaatkan benda di sekitar sebagai sumber belajar, didukung penggunaan media visual serta aktivitas interaktif berbasis pendekatan komunikatif. Respons peserta didik dan pengajar tergolong positif karena materi disajikan secara kontekstual dan sesuai dengan tingkat kemampuan pemula. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang bahasa, variasi kemampuan pelafalan, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, modul ajar dinilai efektif dalam mendukung penguasaan kosakata dasar dan keterampilan komunikasi sederhana pada BIPA tingkat awal.

ABSTRAC

Yuditama, Karunia Huda. 2026. *Implementation of the BIPA Beginner-Level Learning Module (BIPA 1) with the Integration of "Surrounding Objects" Vocabulary at Anuban Muslim School, Krabi, Thailand. Thesis, Indonesian Language and Literature Education. Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Prayitno Trilaksono, M.Pd. Supervisor II: Elva Riezky Maharany, M.Pd.*

Keywords: *implementation, BIPA learning module, surrounding objects vocabulary, BIPA beginner level*

This study aims to describe the implementation of a beginner-level BIPA (BIPA 1) learning module integrating vocabulary with the theme "Objects Around Us" at Anuban Muslim School, Thailand. The background of this research is based on the importance of basic vocabulary mastery for beginner-level BIPA learners and the need for contextual learning materials appropriate to the students' learning environment.

This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation during the learning process. The research subjects were beginner-level BIPA students and BIPA teachers at Anuban Muslim School, Thailand. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results show that the learning module integrating vocabulary with "Objects Around Us" was implemented systematically through planning, implementation, and evaluation. Learning utilized surrounding objects as learning resources, supported by the use of visual media and interactive activities based on a communicative approach. Student and teacher responses were positive because the material was presented contextually and appropriately for beginner levels. Challenges encountered included differences in language backgrounds, variations in pronunciation abilities, and limited learning time. Nevertheless, the teaching module is considered effective in supporting mastery of basic vocabulary and simple communication skills at the initial level of BIPA.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab I penelitian ini membahas lima subbahasan, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Pembahasan keenam subbab tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Di tengah arus globalisasi dan meningkatnya hubungan lintas negara, penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan strategis bagi individu maupun lembaga pendidikan (Maharany dkk., 2021). Dalam kerangka tersebut, program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) hadir sebagai upaya memperkenalkan dan memperluas penggunaan bahasa Indonesia di tingkat global serta mendukung peran diplomasi kebahasaan Indonesia di dunia internasional. Melalui program BIPA, Bahasa Indonesia tidak hanya di ajarkan sebagai sistem linguistik, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan pengenalan budaya Indonesia kepada masyarakat dunia.

Secara khusus di Thailand, pembelajaran BIPA semakin mendapatkan perhatian karena Indonesia memandang negara tersebut sebagai mitra strategis dalam bidang pendidikan, kebudayaan, dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat Thailand terhadap program BIPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain aspek ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya. Dengan demikian, lembaga pendidikan di Thailand yang menyelenggarakan program BIPA menjadi

wadah penting untuk memahami dinamika pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (Isnaniah & Mustofa, 2020).

Namun demikian, meskipun program BIPA telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengajaran BIPA di luar negeri masih menghadapi berbagai tantangan (Ambarwati dkk., 2023). Beberapa di antaranya berkaitan dengan keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pemelajar asing, motivasi belajar yang beragam, serta penguasaan kosakata dasar yang masih rendah. Penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah di Krabi, Thailand, misalnya, menunjukkan bahwa implementasi BIPA tingkat pemula memerlukan perhatian khusus dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun penilaian hasil belajar.

Dalam konteks pembelajaran tingkat pemula, penguasaan kosakata dasar merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan komunikasi awal pemelajar. Kosakata bertema Benda di Sekitar (seperti meja, kursi, buku, pena, dan sebagainya) menjadi unsur yang sangat relevan karena dekat dengan lingkungan nyata peserta didik, sehingga mempermudah proses internalisasi makna dan pembentukan kompetensi komunikatif dasar. Melalui tema ini, pemelajar dapat menghubungkan bahasa dengan pengalaman sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan serta retensi kosakata. Namun, berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa bahan ajar BIPA yang ada, meskipun telah dianalisis dari segi struktur, keterampilan berbahasa, dan aspek budaya, belum banyak menyoroti secara khusus

integrasi kosakata bertema Benda di Sekitar dalam perancangan modul ajar, terutama untuk konteks luar negeri seperti Thailand (Kurniasih, 2021).

Berdasarkan hasil analisis konten terhadap bahan ajar BIPA “Sahabatku Indonesia” tingkat dasar, dapat disimpulkan bahwa secara umum isi bahan ajar telah sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (Kurniasih, 2021). Namun demikian, kajian tersebut belum memberikan analisis yang mendalam mengenai pemilihan kosakata spesifik dan integrasi tema “Benda di Sekitar” dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara rancangan bahan ajar pada tataran makro dengan penerapan materi yang disesuaikan dengan konteks lokal peserta didik, khususnya bagi pembelajar yang berada di luar Indonesia.

Kondisi lingkungan pembelajaran di Thailand, terutama di sekolah yang memiliki karakter multikultural dan bilingual seperti Anuban Muslim School, tentu berbeda dengan konteks sekolah di Indonesia (Romadhon, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih sering menggunakan bahasa Thailand atau bahasa Melayu lokal sebagai bahasa komunikasi utama. Perbedaan ini menimbulkan tantangan dalam pengenalan kosakata bahasa Indonesia yang berhubungan dengan tema “Benda di Sekitar”. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan konteks lokal serta menerapkan integrasi kosakata secara sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan relevan bagi peserta didik.

Kebutuhan tersebut semakin terlihat ketika penelitian ini dilaksanakan secara langsung di Anuban Muslim Krabi School Thailand. Melalui pengalaman mengajar secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah tersebut

ditemukan adanya perbedaan budaya pedagogis dibandingkan dengan konteks pembelajaran di Indonesia. Dalam praktiknya, sebagian guru di Thailand masih menerapkan pendekatan disiplin yang lebih tegas dalam pengelolaan kelas, serta belum sepenuhnya mengoptimalkan pemanfaatan media digital karena keterbatasan fasilitas, seperti penggunaan komputer yang masih terbatas pada kondisi tertentu. Situasi ini berbeda dengan praktik pembelajaran di Indonesia yang relatif lebih variatif dalam pemanfaatan media berbasis teknologi. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan modul ajar yang terstruktur dan fleksibel, serta mampu mengintegrasikan media secara adaptif sesuai ketersediaan sarana, menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran BIPA di Thailand.

Integrasi tema kosakata “Benda di Sekitar” dalam modul ajar BIPA tidak hanya penting dari sisi linguistik, yakni penguasaan kosakata dasar, tetapi juga dari segi pedagogis. Melalui konteks yang akrab bagi peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memudahkan proses internalisasi bahasa (Maharany, dkk., 2021). Sebaliknya, kesalahan dalam pemilihan kosakata atau konteks pembelajaran dapat menurunkan minat belajar, menghambat transfer kemampuan bahasa, dan membuat materi terasa kurang relevan. Sayangnya, kajian terdahulu belum banyak memberikan perhatian mendalam terhadap aspek ini.

Sebagai ilustrasi, penelitian yang dilaksanakan di Thailand mengenai penerapan model pembelajaran berbasis permainan (*Game-Based Learning*) pada pengajaran BIPA menunjukkan hasil positif, yaitu peningkatan pemahaman kosakata serta keterlibatan aktif peserta didik (Muharam dkk., 2021). Namun demikian,

penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas modul ajar yang mengintegrasikan kosakata bertema “Benda di Sekitar”, melainkan lebih menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran secara umum. Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian, yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan modul ajar BIPA tingkat awal dengan integrasi kosakata bertema “Benda di Sekitar” di lingkungan sekolah luar negeri, seperti di Thailand. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya hanya membahas aspek umum, seperti analisis bahan ajar, implementasi pembelajaran, atau faktor-faktor minat belajar, namun belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses penyusunan, pelaksanaan, dan penerapan modul ajar dilakukan secara kontekstual berdasarkan tema kosakata “Benda di Sekitar”.

Pembelajaran BIPA bagi anak-anak memiliki ciri khas tersendiri yang tidak sama dengan pembelajaran untuk remaja maupun dewasa. Anak-anak membutuhkan proses belajar yang konkret, menyenangkan, serta melibatkan unsur visual dan gerak tubuh. Pratama dkk., (2025) menegaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak berlangsung melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan objek yang mereka temui sehari-hari. Oleh karena itu, BIPA Anak sebaiknya dirancang dengan menggabungkan pendekatan bermain, penggunaan media visual, dan aktivitas kinestetik agar siswa lebih mudah menguasai kosakata dan memahami makna bahasa Indonesia. Modul ajar bertema “Benda di Sekitar” menjadi contoh penerapan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif anak.

Selain itu, pembelajaran BIPA Anak menuntut guru untuk merancang kegiatan belajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada aspek afektif seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan kenyamanan belajar. Andriyanto dkk., (2021) menemukan bahwa anak-anak yang merasa aman serta termotivasi selama mengikuti kelas BIPA menunjukkan peningkatan yang lebih nyata dalam kemampuan memahami dan menggunakan kosakata dasar. Temuan ini menegaskan bahwa modul ajar yang menarik misalnya modul tematik bergambar warna-warni dan disertai permainan mampu meningkatkan motivasi sekaligus keterlibatan emosional siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian kosakata “Benda di Sekitar” dapat menjadi sarana yang membantu anak asing mempelajari bahasa Indonesia melalui konteks yang dekat dan menyenangkan bagi mereka.

Di lingkungan internasional seperti Thailand, pembelajaran BIPA untuk anak menjadi semakin relevan karena usia dini merupakan periode yang sangat peka terhadap pemerolehan bahasa kedua. Andriyanto dkk., (2021) menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah fase emas bagi akuisisi bahasa kedua, sebab anak mampu meniru pelafalan dengan mudah, memahami makna melalui konteks visual, serta menyerap kosakata dengan cepat. Dalam kerangka tersebut, modul ajar bertema “Benda di Sekitar” tidak hanya membantu penguasaan kosakata, tetapi juga memungkinkan anak mengaitkan bahasa Indonesia dengan lingkungan yang mereka kenal. Pendekatan ini mempermudah proses asimilasi bahasa sekaligus mempercepat munculnya kemampuan komunikasi dasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya memperlihatkan urgensi pengembangan bahan ajar kontekstual bagi pembelajaran BIPA tingkat awal. Penelitian Menggodkk., (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang bersumber dari kehidupan sehari-hari pelajar dapat meningkatkan penguasaan kosakata hingga 45% dibandingkan dengan pendekatan berbasis teks tradisional. Sementara itu, hasil studi Camila dan Khaerunnisa, (2023) menegaskan bahwa penggunaan modul berbasis benda konkret memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan berbicara serta keberanian siswa asing dalam berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia. Temuan tersebut sejalan dengan riset Ambarwati, Laksono, Wahyuni, dan Sari (2023), yang menekankan pentingnya integrasi unsur budaya dan visualisasi nyata dalam bahan ajar untuk memperdalam pemahaman lintas bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran BIPA di Thailand. Dengan demikian, pengembangan modul “Benda di Sekitar” menjadi langkah yang relevan dan strategis untuk meningkatkan kompetensi linguistik sekaligus memperkuat keterkaitan antara bahasa dan lingkungan belajar peserta didik.

Universitas Islam Malang merupakan institusi yang aktif berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (Maharany., dkk 2021). Perguruan tinggi ini telah menghasilkan beragam inovasi bahan ajar kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar asing. Salah satu hasil konkret dari upaya tersebut ialah Modul Ajar BIPA 1 berjudul “Nama Benda di Sekitar” yang dikembangkan oleh mahasiswa Universitas Islam Malang. Modul ini disusun dengan pendekatan tematik dan visual interaktif untuk memperkenalkan

kosakata dasar, serta dilengkapi dengan media digital berupa video pembelajaran dan permainan berbasis Quizlet yang mendukung proses belajar aktif dan menyenangkan. Keberadaan modul ini menjadi bukti bahwa UNISMA telah memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan bahan ajar BIPA yang bersifat kontekstual, inovatif, serta berlandaskan teknologi dan budaya lokal. Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan modul tersebut di Anuban Muslim Krabi School Thailand menjadi penting untuk menilai efektivitasnya dalam pembelajaran lintas budaya sekaligus memberikan masukan empiris bagi peningkatan kualitas bahan ajar BIPA di masa mendatang.

Dengan mengkaji konteks pembelajaran di Anuban Muslim Krabi School Thailand serta penggunaan modul ajar yang mengintegrasikan kosakata bertema “Benda di Sekitar”, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai proses penyusunan modul ajar berdasarkan kebutuhan lokal, strategi pelaksanaan yang digunakan dalam pembelajaran, serta pandangan guru dan siswa terhadap efektivitasnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai pengajaran BIPA sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan modul ajar yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan lingkungan belajar penutur asing.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Perencanaan modul ajar BIPA tingkat awal yang mengintegrasikan media pembelajaran bertema “Benda di Sekitar” dalam kegiatan pembelajaran BIPA tingkat awal (BIPA 1) di *Anuban Muslim School Thailand*.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran BIPA tingkat awal (BIPA 1) dengan menggunakan modul ajar yang mengintegrasikan bertema “Benda di Sekitar” di *Anuban Muslim School Thailand*.
- 3) Respons, tanggapan dari pembelajar dan pengajar selama penerapan modul ajar BIPA tingkat awal yang mengintegrasikan media pembelajaran bertema “Benda di Sekitar” dalam proses pembelajaran BIPA 1, khususnya terkait dengan motivasi belajar, minat terhadap kosakata, serta kemudahan dalam memahami materi yang disajikan.
- 4) Kendala yang dihadapi selama penerapan modul ajar BIPA tingkat awal yang mengintegrasikan media pembelajaran bertema “Benda di Sekitar” di kelas BIPA 1 di *Anuban Muslim School Thailand*, baik dari aspek teknis, pedagogis, maupun linguistic.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan modul ajar BIPA tingkat awal yang mengintegrasikan media pembelajaran bertema “Benda di Sekitar” dalam pembelajaran BIPA 1 di *Anuban Muslim School Thailand*.

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran BIPA tingkat awal (BIPA 1) dengan menggunakan modul ajar tersebut di Anuban Muslim School Thailand.
- 3) Mendeskripsikan respons pembelajar dan pengajar selama penerapan modul ajar tersebut, khususnya terkait motivasi belajar, minat terhadap kosakata, serta kemudahan dalam memahami materi.
- 4) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama penerapan modul ajar tersebut di kelas BIPA 1 di Anuban Muslim School Thailand, baik dari aspek teknis, pedagogis, maupun linguistik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang pembelajaran BIPA, khususnya dalam penerapan modul ajar yang mengintegrasikan media pembelajaran bertema “Benda di Sekitar” sebagai inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik pemula internasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Pengajar BIPA

- a) Memberikan alternatif modul pembelajaran yang kreatif, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan, kondisi sekolah, dan pemelajar
- b) Memudahkan proses penyampaian materi pembelajaran melalui metode yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.
- c) Menyediakan strategi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan komunikatif.

1.4.2.2 Bagi Siswa Internasional

- a) Meningkatkan pemahaman serta keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.
- b) Materi yang kontekstual membantu siswa mengaitkan kosakata baru dengan situasi nyata yang mereka alami di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal di Thailand.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- a) Memberikan modul pembelajaran yang inovatif sebagai upaya pengembangan dalam program BIPA.

- b) Meningkatkan reputasi sekolah sebagai institusi yang mampu menerapkan metode pembelajaran kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajar asing.
- c) Memfasilitasi para pengajar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

1.4.2.4 Bagi Pengembangan BIPA

- a) Memberikan wawasan teoretis mengenai penerapan modul ajar yang mengintegrasikan media pembelajaran dalam proses pengajaran BIPA.
- b) Menjadi referensi bagi pengajar maupun institusi pendidikan dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.
- c) Menjadi landasan bagi penelitian berikutnya dalam mengkaji efektivitas modul ajar, strategi pembelajaran kosakata, serta upaya adaptasi kurikulum BIPA pada konteks pendidikan lintas negara.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang akan diteliti sehubungan dengan latar belakang diatas sebagai berikut.

- a) Penerapan
Istilah penerapan dalam penelitian ini merujuk pada proses penggunaan dan pelaksanaan modul ajar BIPA yang mengintegrasikan media “Benda di Sekitar” di lingkungan pembelajaran yang sesungguhnya. Penerapan

mencakup cara guru mengimplementasikan modul dalam kegiatan belajar mengajar mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi modul ajar dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas serta tanggapan siswa terhadap proses tersebut. Dengan demikian, penerapan tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan bahan ajar, melainkan juga sebagai keseluruhan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.

b) Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, berisi tujuan pembelajaran, materi, metode, serta evaluasi yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran BIPA. Modul ajar berfungsi sebagai panduan sekaligus sumber belajar utama untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi berbahasa Indonesia sesuai tingkat kemampuannya. Dalam penelitian ini, modul ajar yang dimaksud berfokus pada tingkat awal (BIPA 1) dengan integrasi kosakata bertema “Benda di Sekitar”.

c) BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia untuk keperluan akademik, profesional, maupun budaya. Program ini tidak hanya bertujuan mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks lintas budaya. Dalam penelitian ini, BIPA yang dimaksud merujuk pada program

pembelajaran tingkat awal (BIPA 1) yang dilaksanakan di sekolah luar negeri, khususnya di Thailand.

d) Tingkat Awal

Tingkat awal atau BIPA 1 mengacu pada level dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), yang setara dengan level A1 berdasarkan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Pada tingkat ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dasar, seperti memperkenalkan diri, menanyakan atau menyebut nama benda, serta mendeskripsikan lingkungan sekitar.

e) Integrasi Kosakata

Integrasi kosakata dalam penelitian ini diartikan sebagai proses penggabungan atau penyatuan pembelajaran kosakata ke dalam setiap komponen modul ajar. Kosakata tidak diajarkan secara terpisah, melainkan dihubungkan dengan konteks komunikasi, kegiatan belajar, serta materi tematik agar lebih bermakna bagi peserta didik. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk memperkuat pemahaman dan retensi kosakata melalui penerapannya dalam situasi yang kontekstual dan nyata.

f) Benda di Sekitar

Istilah Benda di Sekitar dalam penelitian ini merujuk pada kosakata yang berkaitan dengan objek-objek di lingkungan terdekat siswa, seperti benda yang terdapat di ruang kelas, rumah, maupun sekolah (contohnya: meja, kursi,

buku, papan tulis, tas, dan pena). Tema ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat mempermudah proses pengenalan, pemahaman, dan penggunaan kosakata baru dalam konteks nyata.

g) Anuban Muslim Krabi School Thailand

Anuban Muslim Krabi School Thailand merupakan institusi pendidikan yang berlokasi di Thailand dan menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini. Sekolah ini berperan sebagai lokasi penerapan modul ajar “Benda di Sekitar” dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa BIPA tingkat pemula.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai (1) simpulan, dan (2) saran. Berikut merupakan pemaparan simpulan dan saran pada penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan modul ajar BIPA tingkat awal (BIPA 1) dengan integrasi kosakata “Benda di Sekitar” di Anuban Muslim Krabi School Thailand, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Modul ajar BIPA 1 dengan integrasi kosakata “Benda di Sekitar” dinyatakan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat awal. Perencanaan modul telah disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan standar kompetensi BIPA tingkat A1, karakteristik siswa usia sekolah dasar, serta konteks lingkungan belajar. Materi kosakata yang bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi kekuatan utama modul ini. Struktur kegiatan yang runtut (kegiatan awal, inti, dan penutup) membantu pengajar dalam mengelola pembelajaran secara terarah. Namun demikian, modul ini masih memerlukan penyempurnaan pada:
 - a) Pengaturan alokasi waktu untuk latihan pelafalan yang lebih intensif
 - b) Variasi aktivitas untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa

- c) Penyesuaian bahasa instruksi agar lebih adaptif terhadap konteks lintas bahasa

Dengan demikian, modul ajar ini layak digunakan sebagai bahan ajar BIPA tingkat awal, dengan catatan perlu adanya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan modul ajar berlangsung melalui strategi pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan benda nyata di lingkungan kelas. Integrasi kosakata dengan objek konkret membantu siswa memahami makna kata secara langsung tanpa bergantung pada terjemahan. Respons siswa menunjukkan kecenderungan positif. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan berani dalam menyebutkan kosakata bahasa Indonesia. Materi yang kontekstual meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara sederhana. Dari sisi pengajar, modul ajar membantu dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terarah. Modul berfungsi sebagai pedoman yang memudahkan penyampaian materi dan pengelolaan aktivitas kelas.

Namun, selama penerapan ditemukan adanya beberapa miskomunikasi yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang bahasa antara peneliti, pengajar, dan siswa. Hambatan komunikasi ini memengaruhi penyampaian instruksi pada beberapa pertemuan awal, sehingga diperlukan penyesuaian

strategi komunikasi seperti penggunaan gestur, contoh langsung, dan penjelasan berulang.

3. Kendala yang ditemukan selama penerapan modul meliputi:
 - a) **Kendala linguistik**, berupa kesulitan pelafalan dan pengaruh bahasa ibu terhadap produksi bunyi bahasa Indonesia.
 - b) **Kendala pedagogis**, meliputi perbedaan kemampuan siswa, rentang perhatian yang terbatas, serta keterbatasan waktu pembelajaran.
 - c) **Kendala teknis**, berupa keterbatasan media pendukung dan kebutuhan adaptasi spontan ketika rencana pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Meskipun terdapat kendala tersebut, secara umum penerapan modul tetap dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, modul ajar “Benda di Sekitar” dinyatakan **layak diterapkan sebagai alternatif bahan ajar BIPA tingkat awal**, dengan rekomendasi penyempurnaan pada aspek komunikasi lintas bahasa dan manajemen waktu pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan modul ajar BIPA tingkat awal dengan integrasi kosakata “Benda di Sekitar” di Anuban Muslim Krabi School Thailand, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut.

5.2.1 Saran bagi Pengajar BIPA

Pengajar BIPA disarankan untuk terus mengembangkan dan memodifikasi modul ajar yang digunakan agar semakin sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Modul ajar “Benda di Sekitar” dapat diperkaya dengan variasi aktivitas pembelajaran, seperti permainan bahasa, lagu sederhana, atau kegiatan berbasis proyek kecil yang melibatkan lingkungan sekitar siswa. Selain itu, pengajar diharapkan dapat memanfaatkan media visual dan benda konkret secara lebih optimal untuk membantu siswa memahami kosakata bahasa Indonesia dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Pengajar juga disarankan untuk memberikan pengulangan materi secara bertahap serta memperhatikan perbedaan kemampuan dan latar belakang bahasa siswa. Selain itu, latihan pelafalan perlu diberikan secara lebih intensif dan bertahap guna meminimalkan kendala fonologis yang dialami siswa. Dalam konteks pembelajaran lintas negara, pengajar juga disarankan mempersiapkan strategi komunikasi alternatif, seperti penggunaan gestur, visual, dan penjelasan sederhana, untuk mengurangi risiko miskomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

5.2.2 Saran bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan program BIPA, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Ketersediaan media pendukung seperti alat peraga, bahan

ajar visual, serta fasilitas pembelajaran berbasis digital dapat membantu pengajar dalam menerapkan modul ajar secara maksimal.

Selain itu, koordinasi yang lebih intens antara pihak sekolah dan pengajar perlu ditingkatkan guna meminimalkan hambatan komunikasi yang dapat memengaruhi kelancaran penerapan modul. Mengingat modul ajar ini dinilai layak diterapkan dan mampu mendukung pembelajaran kosakata dasar, sekolah disarankan untuk melanjutkan program BIPA dengan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran.

5.2.3 Saran bagi Pengembangan Program BIPA

Dalam pengembangan program BIPA ke depan, modul ajar berbasis konteks lingkungan lokal seperti tema “Benda di Sekitar” terbukti relevan dan layak diterapkan pada pembelajar tingkat awal. Oleh karena itu, pengembangan modul tematik lain yang dekat dengan kehidupan siswa di luar negeri sangat disarankan agar pembelajaran semakin kontekstual dan bermakna. Program BIPA juga perlu memperkuat integrasi budaya Indonesia dalam materi pembelajaran sebagai bagian dari diplomasi budaya. Selain itu, penyelenggara program BIPA disarankan memberikan pembekalan komunikasi lintas budaya bagi pengajar sebelum pelaksanaan pembelajaran di luar negeri untuk meminimalkan potensi miskomunikasi.

5.2.4 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, jenjang pendidikan, maupun konteks negara yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian eksperimen atau pengembangan, untuk menguji efektivitas modul ajar secara lebih mendalam.

Selain itu, pengembangan modul ajar berbasis teknologi digital dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi keterbatasan teknis yang ditemukan dalam penelitian ini. Peneliti berikutnya juga perlu mempersiapkan strategi komunikasi lintas bahasa secara lebih matang sejak tahap perencanaan agar proses penerapan modul dapat berjalan lebih efektif dan minim hambatan.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang pembelajaran BIPA serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif dan kontekstual

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A., Laksono, P. T., Wahyuni, S., & Sari, I. N. (2023). The Needs of Beginning Thai BIPA Learners on Indonesian Cultural Content. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(4), 239–246.
<https://doi.org/10.58905/athena.v1i4.153>
- Andriyanto, O. D., Hardika, M., Yulianto, B., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran BIPA bagi Pemelajar Anak-Anak di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 59–66.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.10604>
- Anshori, I. T., & Bashir, U. P. M. (2025). GAMIFIKASI: EFEKTIVITAS GAME INTERAKTIF DALAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SISWA. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 188–198.
<https://doi.org/10.51878/language.v4i4.5187>
- Arono, A., Yunita, W., & Kurniawan, I. (2021). Kemampuan Mengajar Pengajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dalam Pelatihan Tingkat Dasar se-Kota Bengkulu melalui Model Induktif Partisipatif. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 107–121.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1248>
- Audrey, J., Sari, D. S., & Mubarak, K. Z. (2023). Indonesian Language Diplomacy in the United States of America Through the Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Program. *Language, Education and Culture Research*, 3(2), p1.
<https://doi.org/10.22158/lecr.v3n2p1>
- Cahya, P., & Ramadhana, M. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Budaya Untuk Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing Di Yogyakarta. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 84–98. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.349>

- Camila, S. N., & Khaerunnisa, K. (2023). The Implementation of a Module “Sahabatku Indonesia” in Favorite Song Units on the Speaking Skills of BIPA Students. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 154. <https://doi.org/10.29300/disastra.v5i1.7537>
- Carolina, C. (2022). An Analysis of Second Grade of Elementary School Students’ Ability in Learning Words Using Real Fruit Objects. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5764–5774. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3161>
- Dereh, N., Suyitno, I., & Harsiati, T. (2021). Analisis Kebutuhan untuk Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman bagi Mahasiswa Thailand Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(8), 1238. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14955>
- Dewi, R., Erlinda, R., Fazis, M., & Khairat, A. (2023). Problematika Guru Bahasa Inggris dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *ISLAMIKA*, 5(3), 967–980. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3500>
- Diani, W. R., & Halimi, S. S. (2020). INTERCULTURAL ASPECTS IN TEACHING INDONESIAN AS A FOREIGN LANGUAGE (BIPA). *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 4(2), 244–254. <https://doi.org/10.30743/ll.v4i2.3100>
- Faiza, F. S., & Irsyad, R. E. (2021). TINGKAT KEMAMPUAN BERBICARA PEMELAJAR BIPA (BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING) TINGKAT PEMULA MENGGUNAKAN TES TEKS DESKRIPSI. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 19–38. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3883>
- Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya, Nurahma, G. A., Hendriani, W., & Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>

- Fuhrman, O., Eckerling, A., Friedmann, N., Tarrasch, R., & Raz, G. (2021). The moving learner: Object manipulation in virtual reality improves vocabulary learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(3), 672–683.
<https://doi.org/10.1111/jcal.12515>
- Hariati, P. (2020). Improving Students' Vocabulary Mastery through Teaching Real Objects. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 740–748.
<https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.905>
- Ilawati Ilawati & Laily Nurlina. (2025). Pemanfaatan Integrasi Nilai Budaya: Analisis Bahan Ajar Bipa Terbuka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 259–273.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1362>
- Indrawati, Y. (2025). *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN DIGITAL TEMA WISATA BOJONEGORO BERMUATAN PLURIKULTURAL BAGI PEMELAJAR BIPA LEVEL. 12.*
- Irwan, I., Atmazaki, A., Indriyani, V., & Taufiq, M. (2020). Implementation of BIPA in Higher Education: A Case Study at IAIN Batusangkar. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan by Postgraduate Program of Javanese Literature and Language Education in Collaboration with Association of Indonesian Language and Literature Lecturers, KEBIPAAN, 9 November, 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia.* Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan by Postgraduate Program of Javanese Literature and Language Education in Collaboration with Association of Indonesian Language and Literature Lecturers, KEBIPAAN, 9 November, 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia, Surakarta, Indonesia.
<https://doi.org/10.4108/eai.9-11-2019.2295094>
- Isnaniah, S., & Mustofa, F. (2020). Management of Islamic Education on Indonesian Language Learning for Foreign Speaker Program. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 217–232. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.8403>



- Ittihad, N., Hamzah, R. A., Sagita, R., Islamiyah, M., & Suedi, S. (t.t.). *Komponen Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Khusus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD*.
- Jayantini, I. G. A. S. R. (2024). Strategi Pengajaran Bipa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i2.1065>
- Juliar Fahri, A., & Supriadi, R. (2023). Implikasi CEFR Pada Buku Ajar Sahabatku Indonesia Untuk Penutur Bahasa Arab Level 1. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 103–111. <https://doi.org/10.31503/madah.v14i1.552>
- Karolina, Rizky Amelia, & Noor Eka Chandra. (2023). INTEGRASI LAHAN BASAH DALAM BAHAN AJAR BIPA SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA ASING. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9(1). <https://doi.org/10.34128/jht.v9i1.125>
- Kurniasih, D. (2021). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 25–45. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.305>
- Lestari, I. D. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41699>
- Maharany, E. R. (t.t.). *PENGEMBANGAN SILABUS PENGAJARAN BIPA BERBASIS TEKS*.
- Maharany, E. R., Laksono, P. T., & Basori, B. (2021a). TEACHING BIPA: CONDITIONS, OPPORTUNITIES, AND CHALLENGES DURING THE PANDEMIC. *SeBaSa*, 4(2), 58–72. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3856>
- Maharany, E. R., Laksono, P. T., & Basori, B. (2021b). TEACHING BIPA: CONDITIONS, OPPORTUNITIES, AND CHALLENGES DURING THE PANDEMIC. *SeBaSa*, 4(2), 58–72. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3856>

- Maharany, E. R., Laksono, P. T., & Basori, B. (2021c). TEACHING BIPA: CONDITIONS, OPPORTUNITIES, AND CHALLENGES DURING THE PANDEMIC. *SeBaSa*, 4(2), 58–72. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3856>
- Md Nawawi, N., Zuhaimi, N., Sabu, K., Mahamud, N. S. R., & Moh Nasir, N. A. (2021). CEFR for Languages and Its Effective Implementation in Secondary Schools in Malaysia. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 11(1), 63–72. <https://doi.org/10.37134/ajatel.vol11.1.6.2021>
- Menggo, S., Amul, A., & Ndiung, S. (2024). Can Picture Dictionaries Unlock Vocabulary Mastery? Unveiling Insights Through Quasi-Experimental Research. *Voices of English Language Education Society*, 8(1), 128–138. <https://doi.org/10.29408/veles.v8i1.25334>
- Mohiuddin, K., Islam, M. A., Sharif, M., Nur, S., Talukder, Md. S., & Alghobiri, M. A. (2020). Enumeration of Potential Teaching Methods in Higher Education: A Cross-Disciplinary Study. *Education Research International*, 2020, 1–17. <https://doi.org/10.1155/2020/8870412>
- Muharam, T. D., Werdiningsih, D. H. D., Pd, M., Laksono, P. T., Pd, S., & Pd, M. (t.t.). *PENERAPAN GAME BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BIPA SISWA DI EAKKAPAPSASANAWICH ISLAMIC SCHOOL THAILAND*.
- Mulyati, S., & Sulistianingsih, E. (2020). Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Module Development Based Local Culture for Beginner. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan by Postgraduate Program of Javanese Literature and Language Education in Collaboration with Association of Indonesian Language and Literature Lecturers, KEBIPAAN, 9 November, 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*.
Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan by Postgraduate Program of Javanese Literature and Language Education in Collaboration with Association of Indonesian Language and Literature Lecturers, KEBIPAAN, 9 November, 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia, Surakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.9-11-2019.2295086>

- Muzaki, H. (2024). The Development of Online Teaching Materials for Indonesia Foreign Speaker Level 5. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 284–294. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4431>
- Nugraha, I. R., Suyoto, S., & Ulfiyani, S. (2024). Penerapan Media Angklung dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara bagi Pemelajar BIPA A1. *Journal of Education Research*, 5(3), 2978–2986. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1332>
- Nurfauziah Mansur. (2022). THE EFFECT OF CONCRETE THINGS ON VOCABULARY LEARNING OUTCOMES OF GRADE SEVEN STUDENTS AT SMP NEGERI 13. *Madika: Jurnal Politik dan Governance*, 2(1), 77–87. <https://doi.org/10.24239/madika.v2i1.1153>
- Pratama, F. Y., Yuli Erviana, V., Iis Suwartini, & Mixghan Norman Antono. (2025). Gamifikasi Dalam Kelas Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 60–67. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i1.p60-67>
- Prihatini, A. (2023). Perkembangan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua: Analisis bibliometrik. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 9(1), 56–75. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23216>
- Primayana, K. H. (2022). The Effectiveness Of Using Teaching Modules In The Independent Curriculum In Elementary Schools. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2481>
- Puteri, C. G., Nurweni, A., & Riyantika, F. (2022). Vocabulary learning through video: Analysis of foster students' difficulties. *Asian Journal of Multilingualism and Applied Linguistics*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53402/ajmal.v1i1.30>
- Rahmadan, M. K., Abrar, M. A., Failasofah, F., & Masbirorotni, M. (2023). Investigating EFL Kindergarten Teachers' Media and Challenges in Teaching Vocabulary. *JELITA: Journal of Education, Language Innovation, and Applied Linguistics*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.37058/jelita.v2i1.5229>

- Rahman, A. S., Bustomi, B., & Abdurrohman, N. (2024). INOVASI EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM. *Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 8(2).
<https://doi.org/10.31949/diglosia.v8i2.5917>
- Rahmat, W., Tiawati, R. L., Rahardi, R. K., & Saaduddin, S. (2024). How international students can well understand adapted online collaboration project The case of BIPA learners. *Journal of Pedagogical Research*, 1.
<https://doi.org/10.33902/JPR.202423689>
- Rahmayani, F. A. (2022). Vocabulary acquisition on young learners through the use of realia media. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.33474/j-reall.v3i2.15998>
- Rochmayanti, S., & Istiningsih, G. (2023). ETHNOPEDAGOGY-BASED LITERACY E-MODULE ON INDONESIAN LEARNING SUBJECT. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 102.
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v12i1.9265>
- Romadhon, S. (2020a). Analisis Konteks Bahasa dalam Pembelajaran Bipa di Anuban Muslim Satun School Thailand. *Kelasa*, 13(2).
<https://doi.org/10.26499/kelasa.v13i2.74>
- Romadhon, S. (2020b). Analisis Konteks Bahasa dalam Pembelajaran Bipa di Anuban Muslim Satun School Thailand. *Kelasa*, 13(2).
<https://doi.org/10.26499/kelasa.v13i2.74>
- Salma, W., & Rizal, M. S. (2023). *Game-Based Learning* dalam Pembelajaran BIPA di Assalihyah School Pattani Thailand. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 227–235.
<https://doi.org/10.32528/bb.v8i2.991>
- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufro, S., & Sunanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan

- Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3614–3624.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1425>
- Sri Yuliani, Saputri, K., & Puji Astuti, E. (2025). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Benda Benda Nyata. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 14–18.
<https://doi.org/10.61672/cemara.v3i1.2943>
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 80–87.
<https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.777>
- Suruambo, J., Alim, J., & Indrawan, Y. (2025). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1166–1176.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1619>
- Tiawati, R. L., Kurnia, M. D., Nazriani, N., Annisa, W., & Harahap, S. H. (2024). Cultural Literacy in Indonesian Language Learning for Foreign Speakers (BIPA): Overcoming Barriers and Fostering Language Proficiency with Cross-Cultural Understanding Issues. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.51817/jpdr.v4i1.739>
- Wekke, I. S. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif*. Open Science Framework.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/4q8pz>
- Widayanti, W., Sinensis, A. R., Firdaus, T., Effendi, E., & Sholikahah, A. U. (2022). Local Wisdom-Based E-Module with Project-Based Learning Model: Enriching Energy Topic in Physics Learning. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 5(1), 77–85.
<https://doi.org/10.24042/ij sme.v5i1.11339>
- Yundayani, A., Syafri, F., & Izzati, A. N. (2025). *BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING (BIPA): ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MATERI AJAR BERBASIS INDUSTRI*. 8(1).



Yunus, M., Anggraini, R. K., & Romadhon, M. G. E. (2025). Flex, adapt, and engage: A new framework for EFL teaching success. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, 6(2), 189–201.
<https://doi.org/10.33474/j-reall.v6i2.23694>

